

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia disebut juga sebagai negara yang memiliki tanah subur dan kaya akan keanekaragaman hayati. Berbagai macam kekayaan alam tersebar di Indonesia mulai dari flora dan fauna. Terdapat beberapa jenis tanaman yang ada di Indonesia diantaranya seperti tanaman obat atau herbal, mulai dari jenis rimpang, batang, maupun jenis herbal lainnya (Pranata, 2014). Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku seperti jamu. Seringkali, tanaman obat jenis rimpang yang digunakan sebagai bahan baku jamu adalah jahe dan kunyit. Tanaman obat jenis lainnya seperti jenis suku rumput-rumputan antara lain yaitu serai yang juga kerap digunakan sebagai bahan baku jamu.

Dalam data BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan tanaman obat mengalami kenaikan luas panen, seperti jahe dengan luas panen paling tinggi sebesar 10.205,03 hektar dan kunyit dengan luas panen sebesar 7.481,40 hektar. Melimpahnya tanaman obat di Indonesia ini menjadikan peningkatan pada laju permintaan produk tanaman obat seperti jamu.

Jamu merupakan minuman sekaligus obat tradisional asli Indonesia (Isnawati & Sumarno, 2021). Jamu kaya akan manfaat dan memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Hingga saat ini, jamu masih dilestarikan oleh masyarakat di Indonesia. Selain memiliki banyak manfaat, bahan dasar dari jamu juga mudah dicari dan didapatkan. Pada umumnya jamu berbahan dasar dari tanaman obat antara lain, seperti jahe, serai, dan kunyit. Banyaknya manfaat pada jahe, kunyit, dan serai yang menjadikan tanaman obat ini sering digunakan untuk bahan dasar jamu. Jahe yang memiliki manfaat sebagai penangkal virus yang terdapat pada sel-sel saluran pernafasan manusia, kunyit yang memiliki manfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker dan anti tumor dan serai yang memiliki manfaat dimana dapat mengatasi iritasi pada tubuh dan juga mengandung mineral, vitamin, dan antioksidan yang penting bagi tubuh.

Rata-rata masyarakat mengolah jamu dengan cara diparut, dihaluskan, bahkan dikeringkan. Tetapi, metode tersebut masyarakat seringkali mengalami

kerumitan tersendiri, dikarenakan hasil jamu masih meninggalkan ampas. Maka dari itu, perlu adanya inovasi pada produk jamu pada permasalahan ini. Sehingga inovasi jamu dalam kantung dapat menjawab permasalahan tersebut. Kantung filter yang digunakan dalam inovasi ini adalah kantung berbahan dasar kertas berjenis kraft dengan ukuran 6 x 8 cm. Karena dalam inovasi ini jamu sudah dikemas dalam kantung filter, menyajikannya hanya cukup dengan diseduh saja. Jamu saat diseduh tidak meninggalkan ampas, karena sudah terdapat kantung yang berfungsi untuk memfilter ampas-ampas dari jamu tersebut, sehingga konsumen lebih nyaman untuk menikmatinya. Produk jamu ini juga dapat menjadi alternatif selain obat yang dapat mengurangi penggunaan produk kimiawi. Selain produk jamu jahe, kunyit, serai yang berbeda dengan produk jamu lainnya, jamu ini juga memiliki rasa yang unik, karena perpaduan dari 3 bahan dasar yang dicampur menjadi satu.

Pada produk jamu kantung ini perlu adanya analisa kelayakan usaha. Analisa kelayakan usaha ini dilakukan bertujuan agar dapat mengukur bagaimana minat konsumen kepada produk jamu ini. Selain itu kelayakan usaha ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui usaha jamu ini layak atau tidaknya untuk dijalankan menjadi usaha yang berkelanjutan. Pada Analisa kelayakan usaha inovasi jamu kantung ini menggunakan 3 metode perhitungan yaitu: Analisis *BEP*, Analisis *R/C Ratio*, dan Analisis *ROI*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
2. Bagaimana kelayakan usaha pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
3. Bagaimana strategi bauran pemasaran pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat melakukan proses produksi pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
3. Untuk melaksanakan strategi bauran pemasaran pada jamu jahe, kunyit, dan serai di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang telah didapat, maka manfaat dari dilakukannya kegiatan tugas akhir ini diantaranya adalah untuk wirausahawan, untuk perguruan tinggi, serta untuk lingkungan akademik, yang dimana dapat :

1. Menumbuhkan semangat berwirausaha baik-bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.
2. Memnubuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.
3. Menjadi bahan referensi untuk pembuatan tugas akhir bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.